

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai sepuluh hal pokok, yaitu diantaranya berupa: (1) Latar Belakang Masalah, (2) Identifikasi Masalah, (3) Pembatasan Masalah, (4) Rumusan Masalah, (5) Tujuan Pengembangan, (6) Manfaat Hasil Penelitian, (7) Spesifikasi Produk yang Diharapkan, (8) Pentingnya Pengembangan, (9) Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan, (10) Definisi Istilah.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menumbuhkembangkan sebuah proses pada manusia pastinya tidak terlepas dari pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk dapat mengembangkan segala potensi diri untuk meraih masa depan yang gemilang serta dapat terciptanya pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas dapat membentuk generasi muda untuk menjadi individu yang berkarakter. Dalam Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan keseluruhan pengetahuan yang terjadi sepanjang hayat dalam segala situasi untuk dapat memberikan pengaruh dan dampak yang positif pada pertumbuhan dari masing-masing individu. Pendidikan kini memberikan kesempatan yang sama maupun pembelajaran yang berkualitas bagi

anak normal lainnya dengan anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang pada proses pendidikannya memerlukan pelayanan yang lebih spesifik dan hal ini menjadi pembeda dengan pelayanan pada anak normal lainnya (Fakhiratunnisa dkk., 2022). Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah tunarungu yang dimana tunarungu dapat diartikan sebagai keadaan kehilangan pada pendengaran sehingga, mengakibatkan seseorang tidak dapat untuk menerima rangsangan khususnya melalui indera pendengaran (Juherna dkk., 2020). Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, pada Pasal 31 ayat (1) diamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan berlaku untuk masyarakat secara umum baik masyarakat yang normal maupun yang berkebutuhan khusus. Hal ini juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 menyatakan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Pendidikan khusus di Indonesia hadir dengan adanya Sekolah Luar Biasa (SLB) dan juga instansi terkait yang menanungi siswa berkebutuhan khusus tunarungu. Salah satu pendidikan khusus di Indonesia yang dalam proses pembelajarannya mengajarkan siswa tunarungu yaitu Sekolah Tunarungu Sushrusa yang dimana sekolah dengan pendidikan khusus tunarungu ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan eksistensi diri pada bidang pendidikan khususnya pada pendidikan seni. Hal ini sebagai wujud impian mereka untuk memiliki kesetaraan potensi dalam berlatih tari dengan anak normal lainnya. Tidak

hanya itu, siswa berkebutuhan khusus tunarungu juga diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran yang berlangsung di sekolah yang terkait dengan pembelajaran Seni Budaya dan Parakarya (SBdP) dengan mencapai nilai ketuntasan yaitu 86-100% (Kemendikbudristek BSKAP, 2022) dan juga berpedoman pada Konversi Penilaian Acuan Patokan (PAP) Skala 5 yang dimana siswa tunarungu berada pada nilai rata-rata minimal 80 dengan kategori baik (Agung, 2022).

Pada era globalisasi saat ini pembelajaran berbasis digital merupakan hal yang sangat penting untuk mengoptimalkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus tunarungu mengenai keterampilan seni (Elyondri dan Azizah, 2023). Keterampilan seni merupakan suatu cara dalam penyaluran diri melalui ekspresi dan kreativitas yang ada di dalam diri (Nugraheni dan Pamungkas, 2022). Keterampilan seni yang dimaksud yaitu seni tari khususnya tari Bali. Tari Bali merupakan salah satu keterampilan seni yang harus dikuasai oleh siswa tunarungu, karena tari Bali mempunyai daya tarik kultural yang selalu dilestarikan oleh masyarakat khususnya masyarakat Bali dari dulu hingga sekarang. (Lantara dkk., 2022). Untuk mengembangkan keterampilan siswa tunarungu dalam menari Bali dibutuhkan media pembelajaran yang dapat mendukung dalam berlangsungnya proses pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar anak tunarungu yaitu visual.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Tunarungu Sushrusa diperoleh informasi bahwa pada proses pembelajaran dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) mengenai materi seni tari, siswa tunarungu hanya memperagakan gerakan dari guru (konvensional) tanpa adanya bantuan bahasa isyarat sehingga, siswa kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menari Bali. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah Tunarungu Sushrusa yakni Ni

Made Raka Witari, S.H., S.Pd. yang mengemukakan bahwa Sekolah Tunarungu Sushrusa memiliki keinginan untuk dapat menunjukkan eksistensinya maupun potensi dan minat bakatnya untuk menunjang keterampilan yang sama dalam bidang seni yaitu seni tari Bali seperti anak normal lainnya. Tetapi, guru masih minim dalam menciptakan media pembelajaran seni yang berbasis digital. Wawancara juga dilaksanakan bersama wali kelas sekaligus guru mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) tunarungu yaitu Ni Kadek Mirnawati S.Pd. yang menyatakan bahwa siswa tunarungu pada pengembangan keterampilan mengenai seni tergolong masih rendah, khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) karena belum adanya media yang sesuai dengan gaya belajar dari siswa tunarungu sehingga, nilai siswa berada pada kisaran B dan C yaitu dengan rentang nilai 65. Selain itu, sejumlah 6 siswa putra kelas VI di Sekolah Tunarungu Sushrusa memiliki minat menari Bali sebesar 100%, hal ini ditunjukkan dari hasil kuesioner yang dibagikan oleh wali kelas sekaligus guru Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Berkaitan dengan hal tersebut maka, nilai ketuntasan yang harus dicapai oleh siswa tunarungu putra yaitu 86-100% pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Tetapi, pada kenyataannya nilai rata-rata seni tari dari siswa tunarungu putra di Sekolah Tunarungu Sushrusa yaitu 65 sehingga, nilai ketuntasan belum tercapai secara maksimal dan memiliki selisih sebesar 21 dari rata-rata hasil belajar siswa yang diharapkan. Dengan ketidaktuntasan nilai yang dicapai oleh siswa tunarungu menjadikan mereka belum dapat menunjukkan eksistensinya dalam menari Bali khususnya tari Baris bagi siswa tunarungu putra. Tari Baris ini merupakan tarian utama yang diberikan pada jenjang sekolah dasar dan juga tarian

ini memiliki gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pemikiran tertentu (Indrayuda, 2021). Selain itu, tari Baris ini juga dapat mengajarkan mengenai pendidikan karakter dengan jiwa ksatria dan keberanian serta tarian ini dapat dibawakan oleh siapa saja maupun dibawakan secara berkelompok oleh penari putra (Dewi dan Binawati, 2021).

Menurut Wirawan (2021) hasil belajar pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya meliputi intelektualitas dan kreativitas yang dimana kemampuan memahami menafsirkan serta mewujudkan gerakan seni melalui ketukan dan keluwesan gerakan dengan menampilkan keunikan, kebaruan, kekhasan, keragaman. Sedangkan, menurut Salsabila dan Puspitasari (2020) faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu terdapat 2 faktor diantaranya faktor internal dan eksternal yang dimana internal meliputi kesehatan fisik, psikologis, dan motivasi. Sedangkan faktor internal meliputi lingkungan fisik sekolah, kelas, dan keluarga. Menurut Yandi dkk. (2023) faktor yang mempengaruhi hasil belajar lain yaitu dapat berupa motivasi belajar, kompetensi guru, komunikasi guru, disiplin belajar, pengelolaan kelas, iklim organisasi, serta manajemen diri. Dari beberapa pendapat tersebut maka, faktor yang menjadi landasan utama terjadinya kesenjangan di Sekolah Tunarungu Sushrusa diantaranya yaitu (1) masih rendahnya keterampilan anak tunarungu mengenai materi seni tari yang belum dikolaborasikan dengan praktik secara nyata dalam proses pembelajarannya. (2) belum adanya media pembelajaran digital yang sesuai dengan gaya belajar siswa tunarungu dalam menari Bali dan berlatih tari. (3) proses pembelajaran SBdP belum dapat dilakukan secara optimal karena belum adanya keterlibatan seni tradisional yang memiliki

kaitannya dengan materi seni tari terkhususnya pola lantai tari daerah karena penyaluran pemahaman masih dilakukan secara konvensional dengan memperagakan gerakan tanpa dukungan bahasa isyarat.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, maka solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menghadirkan media pembelajaran berupa E-Kamus gerak dasar tari Baris berbasis bahasa isyarat SIBI. E-Kamus gerak dasar tari Baris ini Tari Baris digunakan dalam pembelajaran SBDP karena membantu melestarikan budaya, meningkatkan disiplin, serta melatih kekompakan siswa. Tarian tradisional Bali ini memiliki gerakan tegas dan berirama yang dapat mengembangkan keterampilan motorik, koordinasi, dan ekspresi seni. Selain itu, melalui Tari Baris, siswa juga belajar tentang nilai-nilai budaya dan estetika, sehingga lebih menghargai warisan seni Indonesia. Tidak hanya itu, tari Baris memiliki karakteristik yang sangat cocok dengan materi pola lantai tari daerah karena menampilkan berbagai formasi yang terstruktur dan dinamis. Tarian ini umumnya menggunakan pola lantai lurus, diagonal, dan melengkung, yang mencerminkan kekuatan serta ketegasan gerakan. Selain itu, Tari Baris sering ditampilkan secara berkelompok, sehingga memerlukan koordinasi yang baik dalam membentuk pola lantai yang rapi dan harmonis. Hal ini membantu siswa memahami konsep pola lantai dalam tari daerah serta melatih keterampilan mereka dalam mengatur posisi dan pergerakan dalam sebuah pertunjukan tari. E-Kamus Gerak Dasar Tari Baris ini di kolaborasikan dengan bahasa Isyarat SIBI sebagai salah satu alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi bagi anak tunarungu. Selain itu juga, pada E-Kamus gerak dasar tari Baris ini terdapat

deskripsi mengenai tata cara menari Bali dan juga berbasis digital, sehingga dapat dipelajari kapanpun dan dimanapun (Mandarani dan Putra, 2020).

Menurut Indriyani dkk. (2022) mengemukakan bahwa E-Kamus merupakan media alternative dalam menyalurkan materi dan dapat diakses melalui media elektronik masing-masing siswa. Selain itu, penelitian Indriyani dkk juga sejalan dengan penelitian Pramawati (2022) mengenai E-Kamus yang menyatakan bahwa E-Kamus atau dapat diartikan sebagai *online dictionary* merupakan media untuk memudahkan memahami suatu tatabahasa yang berkesesuaian dengan materi pembelajaran. Penelitian Pramawati juga sejalan dengan penelitian Wulandari (2022) bahwa E-Kamus merupakan media yang dapat diakses secara digital dengan isi materi yang ringkas, menarik dan juga mudah untuk digunakan. Penelitian Wulandari juga sejalan dengan penelitian Alwi dkk. (2023) yang dimana E-Kamus merupakan salah satu sarana alternative yang dapat digunakan dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Selain itu juga, penelitian yang mendukung terhadap media E-Kamus ini adalah penelitian Nasir (2022) yang menyatakan bahwa E-Kamus merupakan media yang sangat unggul dengan perkembangan digitalisasi pada era globalisasi saat ini, hal ini terjadi karena E-Kamus bersifat praktis. Melalui penggunaan media khususnya E-Kamus gerak dasar tari Baris dapat mengoptimalkan kemampuan menari Bali bagi anak tunarungu serta juga dalam penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran berjalan lebih menarik, siswa lebih interaktif, waktu pembelajaran berjalan lebih efisien dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini mendukung temuan yang menyatakan bahwa media pembelajaran E-Kamus gerak dasar tari Baris dapat mengembangkan keterampilan menari Baris dari siswa putra tunarungu dan media

pembelajaran E-Kamus gerak dasar tari Baris ini layak sebagai sarana dalam proses pembelajaran karena sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar dari siswa tunarungu serta dapat dipelajari dimanapun dan kapanpun. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dikembangkan media pembelajaran E-Kamus mengenai Gerak Dasar Tari Baris Berbasis Bahasa Isyarat SIBI pada Mata Pelajaran SBdP Materi Pola Lantai Tari Daerah Kelas VI Sekolah Tunarungu Sushrusa.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan pada latar belakang mengenai permasalahan yang ditemukan, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut.

- 1) Tidak adanya media pembelajaran seni bagi siswa tunarungu, sehingga siswa kekurangan media pendukung dalam berlangsungnya proses pembelajaran untuk mengembangkan keterampilannya.
- 2) Ketidaksediaan media pembelajaran seni tari berdampak pada hasil belajar siswa khususnya pada ranah psikomotorik maupun keterampilan siswa tunarungu.
- 3) Keterbatasan waktu yang dimiliki guru dalam mengembangkan media pembelajaran bagi siswa tunarungu dalam pengembangan keterampilan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pada identifikasi masalah menunjukkan permasalahan yang dapat ditemukan di dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pengkajian masalahnya mencakup masalah-masalah utama yang harus dipecahkan untuk memperoleh hasil yang optimal dan maksimal. Pembatasan masalah



dilakukan agar penelitian lebih terfokus pada masalah yang dikaji. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan media E-Kamus gerak dasar tari Baris berbasis bahasa isyarat SIBI pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) siswa tunarungu di Sekolah Tunarungu Sushrusa.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimana rancang bangun media E-Kamus gerak dasar tari Baris berbasis bahasa isyarat SIBI pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) siswa tunarungu di Sekolah Tunarungu Sushrusa?
- 2) Bagaimana validitas media E-Kamus gerak dasar tari Baris berbasis bahasa isyarat SIBI pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) siswa tunarungu ditinjau dari isi, desain, media, uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji coba lapangan di Sekolah Tunarungu Sushrusa?
- 3) Bagaimana efektivitas dari media E-Kamus gerak dasar tari Baris berbasis bahasa isyarat SIBI pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) siswa tunarungu di Sekolah Tunarungu Sushrusa?

#### **1.5 Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan rancang bangun media E-Kamus gerak dasar tari Baris berbasis bahasa isyarat SIBI pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) siswa tunarungu di Sekolah Tunarungu Sushrusa.

- 2) Untuk mengetahui validitas media E-Kamus gerak dasar tari Baris berbasis bahasa isyarat SIBI pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) siswa tunarungu ditinjau dari isi, desain, media, uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji coba lapangan di Sekolah Tunarungu Sushrusa.
- 3) Untuk mengetahui efektivitas dari media E-Kamus gerak dasar tari Baris berbasis bahasa isyarat SIBI pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) siswa tunarungu di Sekolah Tunarungu Sushrusa.

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian pengembangan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu diantaranya manfaat teoretis dan juga manfaat praktis. Berikut adalah penjabaran mengenai manfaat penelitian pengembangan.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil pengembangan E-Kamus mengenai gerak dasar tari Baris berbasis bahasa isyarat SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) ini berkontribusi memperdalam sebuah wawasan dan juga mengembangkan mengenai media pembelajaran seni pada dunia pendidikan. Manfaat lainnya yaitu pengembangan mengenai teori-teori seni khususnya teori tata cara menari Baris yang dikolaborasikan dengan bahasa isyarat SIBI yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam pengembangan keterampilan seni tari siswa tunarungu.

### 1.1.3 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian pengembangan E-Kamus mengenai gerak dasar tari Baris berbasis bahasa Isyarat SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) dapat memberikan manfaat bagi siswa Tunarungu, guru, sekolah, dan juga peneliti lainnya.

#### 1) Bagi Siswa Tunarungu

Penelitian pengembangan E-Kamus mengenai gerak dasar tari Baris berbasis bahasa isyarat SIBI ini berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan siswa tunarungu dan juga memberikan pengalaman bagi siswa tunarungu dalam belajar seni tari Bali dengan kearifan lokal yang telah disesuaikan dengan karakteristik dan juga gaya belajarnya. Hal tersebut diharapkan mampu untuk menarik minat siswa dalam belajar dan juga mengembangkan kemampuannya dalam menari Bali dengan tata cara yang berada pada E-Kamus mengenai gerak dasar tari Baris.

#### 2) Bagi Guru

Media yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini dapat untuk digunakan sebagai media pembelajaran seni oleh guru dalam mendukung penyaluran materi pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) untuk mengembangkan keterampilan seni sekaligus memberikan pengalaman belajar baru melalui E-Kamus mengenai gerak dasar tari Baris ini. Selain itu, dengan adanya media pembelajaran seni yaitu E-Kamus, guru diharapkan termotivasi dan

mampu mengembangkan media lainnya yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar siswa tunarungu sesuai dengan kompetensi dan juga materi yang ingin diajarkannya.

### 3) Bagi Sekolah

Hasil maupun solusi dari penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebuah alternatif oleh sekolah khususnya Sekolah Tunarungu Sushrusa untuk menentukan sebuah kebijakan dalam proses pendidikan yang bermakna kepada siswa tunarungu dengan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan pastinya sesuai dengan karakteristik dan juga gaya belajar dari siswa tunarungu.

### 4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian pengembangan ini dapat memberikan sebuah manfaat bagi peneliti lainnya yaitu sebagai sumber pengetahuan dan juga informasi maupun juga referensi dalam mengembangkan media pembelajaran seni yang kreatif, solutif, dan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

## 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian pengembangan mengenai E-Kamus gerak dasar tari Baris berbasis bahasa isyarat SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) siswa tunarungu di Sekolah Tunarungu Sushrusa dengan spesifikasi produk yang dikembangkan pada penelitian pengembangan ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Produk atau media pembelajaran seni ini berupa media digital yang dikemas dalam bentuk E-Kamus digital yang berisi video *agem*, *tandang*, dan *tangkis*. Selanjutnya, didukung video bahasa isyarat SIBI dan deskripsi mengenai tata cara menari Baris pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) siswa tunarungu di Sekolah Tunarungu Sushrusa.
- 2) Produk hasil penelitian pengembangan ini dirancang dengan bentuk E-Kamus dan video yang terdapat di dalamnya memiliki durasi  $\pm 5$  detik di setiap videonya. Video gerak dasar tari Baris terdapat 2 gerakan *agem*, 6 gerakan *tandang*, dan juga 6 gerakan *tangkis*.
- 3) Produk media E-Kamus mengenai gerak dasar tari Baris dikembangkan dengan menggunakan *Heyzine*, *CapCut*, *Google Drive* maupun *Zip*.
- 4) Produk media pembelajaran seni yaitu E-Kamus mengenai gerak dasar tari Baris dirancang secara efektif dan juga praktis yang dimana guru serta siswa dapat mempelajari E-Kamus ini kapan saja dan dimana saja. E-Kamus ini dapat dipelajari melalui *gadget* dari masing-masing guru dan siswa tunarungu, computer atau laptop dan juga link yang dibagikan kepada siswa. Gerakan dasar menari Baris ini dapat diputar secara *offline* dalam mengunduh file video.

### **1.8 Pentingnya Penelitian**

Pada penelitian pengembangan untuk menghasilkan sebuah media pembelajaran seni dilakukan pengembangan terhadap keterampilan menari siswa tunarungu dan hal ini berdampak pada proses pembelajaran yang lebih baik kedepannya. Siswa tunarungu akan lebih mudah dalam memahami

pembelajaran yang akan diterimanya. Tidak hanya itu, siswa tunarungu juga akan memiliki pemahaman yang bermakna mengenai menari Bali khususnya tari Baris bagi siswa putra dan hal ini berdampak pada pengembangan keterampilan seni dari siswa tunarungu untuk berkesinambung dalam pekerjaan seni. Berkaitan dengan itu, maka guru dapat menjadi fasilitator yang harus menyediakan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan juga solutif berkesesuaian dengan karakteristik maupun gaya belajar dari siswa tunarungu. Hal ini penting untuk dilakukan agar dapat tercapainya secara maksimal tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, media E-Kamus mengenai gerak dasar tari Baris berbasis bahasa isyarat SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) sangat penting untuk dikembangkan dengan harapan siswa tunarungu bisa terbantu dalam proses pembelajarannya. Dengan adanya bahasa isyarat yang digunakan sebagai kode dalam kolaborasi antara alunan music dan gerak tari siswa tunarungu dapat membuat proses pembelajaran menjadi maksimal. Dengan menggunakan E-Kamus mengenai gerak dasar tari Baris, siswa tunarungu menjadi mudah dalam memahami gerakan dasar yang di dukung dengan video tata cara menari Bali dan bahasa isyarat SIBI serta dapat diimplementasikan secara nyata pada kehidupan sehari-hari dengan mengikuti pentas kesenian tari.

### **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Pada penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk ataupun media pembelajaran seni berupa E-Kamus mengenai gerak dasar tari Baris berbasis bahasa isyarat SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) didasarkan dengan asumsi dan juga keterbatasan yaitu sebagai berikut.

### 1.9.1 Asumsi Pengembangan

- 1) Produk yang dikembangkan yaitu berupa media pembelajaran seni E-Kamus mengenai gerak dasar tari Baris berbasis bahasa isyarat SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) siswa tunarungu di Sekolah Tunarungu Sushrusa. Materi maupun konsep dari E-Kamus mengenai gerak dasar tari Baris ini disesuaikan dengan mata pelajaran SBdP, khususnya pada seni tari yang didukung dengan materi pola lantai tari daerah. Pengembangan E-Kamus mengenai gerak dasar tari Baris ini dapat mengatasi keterbatasan guru dalam pembelajaran seni tari dan juga pengembangan keterampilan siswa tunarungu agar dapat terciptanya pembelajaran yang bermakna.
- 2) Media pembelajaran seni yang dikembangkan mampu untuk membangkitkan keterampilan, semangat dan juga minat belajar dari siswa tunarungu. Selain itu, media pembelajaran seni ini dikembangkan agar mudah dipahami serta sudah sesuai dengan kebutuhan maupun karakteristik dan gaya belajar dari siswa tunarungu.

### 1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

- 1) Penelitian pengembangan ini dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan dan juga keterampilan siswa tunarungu pada jenjang sekolah dasar khususnya kelas VI di Sekolah Tunarungu Sushrusa. Hal ini menyebabkan produk media pembelajaran seni berupa E-

Kamus mengenai gerak dasar tari Baris memiliki keterbatasan dan hanya dipergunakan untuk siswa tunarungu dijenjang sekolah dasar pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada materi pola lantai tari daerah khususnya seni tari.

- 2) Pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang menyertai 5 tahapan pada model yaitu diantaranya: (1) *Analyze*; (2) *Design*; (3) *Development*; (4) *Implementation*; (5) *Evaluation*.

### 1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap kata-kata maupun istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini.

- 1) Penelitian pengembangan merupakan suatu upaya untuk dapat mengembangkan suatu produk melalui beberapa tahapan tertentu untuk menghasilkan produk maupun media pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Pada penelitian pengembangan ini menggunakan model yaitu model ADDIE yang memiliki 5 tahapan berupa (1) *Analyze* (analisis); (2) *Design* (desain); (3) *Development* (pengembangan); (4) *Implementation* (implementasi); (5) *Evaluation* (evaluasi).
- 2) Media pembelajaran merupakan alat bantu guru untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran dengan tujuan mengantarkan informasi ataupun pesan. Media pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian pengembangan ini adalah media pembelajaran seni berupa E-Kamus mengenai gerak dasar tari Baris berbasis bahasa isyarat SIBI (Sistem Isyarat



Bahasa Indonesia) pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada siswa tunarungu di Sekolah Tunarungu Sushrusa.

- 3) Tari Baris merupakan kearifan lokal yang sering dipertunjukkan pada saat upacara maupun hiburan yang menggambarkan ksatria muda sebagai seorang pahlawan yang akan pergi untuk berperang. Tari Baris ini juga meliputi 2 gerakan *agem*, 6 gerakan *tandang*, dan juga 6 gerakan *tangkis*.
- 4) Bahasa Isyarat SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) merupakan media komunikasi bagi penyandang tunarungu dalam berinteraksi yang menggunakan satu tangan dengan berbasis internasional.
- 5) Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan salah satu mata pelajaran yang berada pada jenjang sekolah dasar (SD) yang terdapat juga di Sekolah Tunarungu Sushrusayang mempelajari kesenian yaitu khususnya seni tari.
- 6) Siswa berkebutuhan khusus tunarungu adalah siswa dengan keterbatasan pada indera pendengarannya dan siswa tunarungu tidak dapat mendengar sehingga memaksimalkan indera penglihatannya dalam proses pembelajarannya.
- 7) Pola lantai tari daerah adalah bentuk atau garis yang dibentuk oleh para penari dalam sebuah pertunjukan tari tradisional. Pola lantai berfungsi untuk memperindah tampilan tarian, memperjelas makna gerakan, serta menciptakan keserasian dan keseimbangan dalam pementasan. Secara umum, pola lantai dalam tari daerah dibagi menjadi beberapa jenis, seperti pola lantai lurus (horizontal, vertikal, dan diagonal), melengkung (lingkaran dan oval), serta kombinasi dari berbagai pola.